

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 85, Semester Genap, Tahun 2023/2024

LANDASAN TEORI DAN PROGRAM

PUSAT REHABILITASI PEREMPUAN YANG MENGALAMI KEKERASAN SEKSUAL

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Lauw, Milka Vivian Gondoatmodjo

20.A1.0005

Dosen Pembimbing:

Nita Dwi Estika, S.T., M.Ars.

0623029401

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Maret 2024

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan isu krusial yang sangat mempengaruhi penyintas baik secara psikologis hingga fisik, dan sebagian besar dari kasus ini dialami oleh perempuan. Para penyintas kekerasan seksual menganggap bahwa dirinya kotor sehingga ia merasa kehilangan harga diri dan takut terhadap penilaian orang lain. Di Indonesia, kasus kekerasan seksual merupakan kasus tertinggi dari kasus kekerasan lainnya. Provinsi Jawa Tengah memperingkatkan posisi ketiga dengan kasus kekerasan tertinggi, dan Kota Semarang sebagai peringkat pertama dengan kasus kekerasan tertinggi di Jawa Tengah. Menurut data DP3A Kota Semarang, Kota Semarang memiliki kasus kekerasan seksual yang cukup tinggi, namun belum ada tempat yang secara khusus menangani kasus tersebut. Tempat-tempat rehabilitasi yang sudah ada kebanyakan masih mengarah kepada kasus KDRT dengan bangunan yang digunakan adalah rumah yang kebetulan kosong dan belum didesain secara khusus, sehingga secara kualitas belum memenuhi untuk menciptakan ruang yang memberi dukungan pemulihan pascakekerasan yang dialami oleh para penyintas. Dengan permasalahan yang ada, bangunan pusat rehabilitasi ini diharapkan dapat memberikan ruang aman bagi perempuan yang mengalami kekerasan seksual sebagai tempat memperbaiki kondisi psikologis maupun fisik para penyintas dan mendapatkan bekal untuk melanjutkan hidup. Pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah *Health and Well-Being Architecture* yang berorientasi kepada kualitas hidup manusia. Pusat Rehabilitasi Perempuan yang Mengalami Kekerasan Seksual menjadikan perempuan yang secara spesifik mengalami hal tersebut menjadi subjek pertimbangan utama dalam perancangan. Strategi yang ditempuh adalah dengan mempelajari fenomena kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan tersebut secara spesifik melalui wawancara dengan pihak terkait, melalui studi-studi yang sudah ada, dan mempelajari bangunan sejenis yang sudah ada sehingga dapat diterjemahkan ke dalam suatu bangunan yang memenuhi kebutuhan dan berkualitas. Perancangan akan memisahkan antara kebutuhan medis, sosial, dan vokasional dengan adanya area tinggal yang dikhususkan bagi para penyintas kekerasan seksual fisik berat. Dan lokasi yang dipilih sangat memperhatikan privasi dari para penyintas.

Kata Kunci: Pusat Rehabilitasi, Perempuan, Kekerasan Seksual, *Health and Well-Being Architecture*